

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Pada sekolah dasar terdapat lima mata pelajaran pokok salah satunya yaitu pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama. Melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi, dan berbagi pengalaman. Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa sebagai salah satu alat berkomunikasi sehingga mempermudah siswa dalam berinteraksi di lingkungannya selain bahasa daerah yang dimilikinya, bahasa Indonesia juga sebagai penunjang atas keberhasilan dalam mencapai semua mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Siswa

diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan sesama baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas dan langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung. Siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi juga memiliki kecapakan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan, baik dalam hubungan antar individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, yang berlatar belakang berbagai budaya dan agama. Dengan adanya bahasa Indonesia melatih siswa dalam berbagai keterampilan salah satunya yaitu keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca sudah semestinya siswa harus melakukan kegiatan membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya jika siswa membaca atas dasar paksaan maka, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Kegiatan membaca sangat penting bagi siswa untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan juga mendapatkan banyak informasi melalui membaca, tidak hanya membaca siswa juga harus bisa memahami arti atau makna dari apa yang dibaca. Membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok yang lainnya. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam proses pemerolehan keterampilan berbahasa, biasanya di mulai dari urutan yang teratur terlebih dahulu. Mula-mula siswa dilatih untuk belajar menyimak/mendengarkan, kemudian dilanjutkan dengan belajar berbicara, setelah belajar berbicara dilanjutkan dengan belajar membaca, dan yang terakhir belajar menulis.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca yaitu kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Dalam kegiatan membaca seseorang membutuhkan pemahaman dalam mengetahui isi atau makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, membaca tidak hanya sekedar membaca, namun juga dapat memahami arti atau makna yang terkandung di dalam tulisan

tersebut, karena kemampuan memahami bacaan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca yang dilakukan seseorang, dimana hal tersebut bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi yang ia baca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas V di UPTD SD Negeri Bancaran 4 pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2019 khususnya pada kelas V diperoleh informasi bahwa guru hanya menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan percakapan pada saat pembelajaran di kelas, kemampuan membaca siswa pun masih rendah sehingga berakibat pada pemahaman siswa terhadap pelajaran, pada saat pembelajaran guru memberikan waktu tambahan bagi siswa yang kurang dalam membaca untuk berlatih membaca di dalam kelas bersama dengan guru, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran, kadang guru hanya menggunakan yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai media.

Selain itu berdasarkan hasil angket yang dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri Bancaran 4, diperoleh hasil siswa yang tidak suka membaca yaitu dengan perolehan sebanyak 22 siswa yang tidak suka membaca dari jumlah siswa kelas V yang sebanyak 42, dan sisanya 20 siswa yang suka membaca. Terdapat 22 siswa yang tidak suka membaca yang mengakibatkan kemampuan membacanya rendah sehingga kemampuannya dalam memahami bacaan pun juga kurang.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang masih kurang dalam membaca sehingga siswa sulit dalam memahami isi dari bacaan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan membaca siswa dan juga kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Kemampuan membaca memang merupakan

salah satu keterampilan yang begitu penting dalam membaca pemahaman untuk memperoleh suatu informasi atau pengetahuan dari apa yang dibacanya. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan membaca yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam memahami isi dari bacaan, dan semakin banyak pula pengetahuan atau informasi yang di dapat dari membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memiliki solusi dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam kemampuan membaca sehingga dapat memahami isi atau makna dari bacaan. Karena kemampuan membaca hanya tidak sekedar membaca tetapi juga dapat memahami isi atau makna dari bacaan. Materi yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *CIRC* yaitu Tema 5 Sub tema 1 Pembelajaran 1 untuk kelas V di UPTD SD Negeri Bancaran 4 untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar terlihat guru aktif berceramah sementara siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari papan tulis. Guru belum berupaya maksimal dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dan bermakna. Oleh karena itu, disini guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model atau metode yang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Dalam melatih kemampuan membaca pemahaman siswa, guru membutuhkan model pembelajaran yang bervariasi, karena model pembelajaran

adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas V yaitu *model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah model pembelajaran yang dengan cara mengelompokkan dalam 4 kelompok yang heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau keliping sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru kemudian memberikan kesimpulan.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model *CIRC* Bermedia Powerpoint Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung” dapat diperoleh hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Indonesia antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran *CIRC* bermedia powerpoint dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus I Kuta Bandung. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *CIRC* bermedia powerpoint terhadap keterampilan membaca berbahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Gugus Kuta I Bandung Tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut, nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada ranah kognitif yang dibelajarkan

melalui model pembelajaran *CIRC* bermedia powerpoint lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CIRC* bermedia powerponit memiliki rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 74,5, sedangkan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 67,3.

Penelitian lain memperkuat hasil dari penelitian yang terdahulu dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan Cerita Pendek Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman” dapat diperoleh hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan cerita pendek memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Tinjauan ini didasari pada rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen adalah 22,17 berada pada kategori baik sedangkan skor hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol adalah 19,5 berada pada kategori baik. Jika hasil post-test siswa kelompok eksperimen digambarkan dalam kurve poligon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung tinggi, jika hasil post-test siswa digambarkan dalam kurve poligon tampak bahwa

kurve sabaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengajukan pendapat untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated and Composition)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Bancaran 4”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti sebutkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah tentang “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Bancaran 4?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Bancaran 4”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai masukan positif dalam pembelajaran, khususnya kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran.

2.) Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- b. Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan model pembelajaran.

3.) Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 96).

Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri Bancaran 4.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri Bancaran 4.